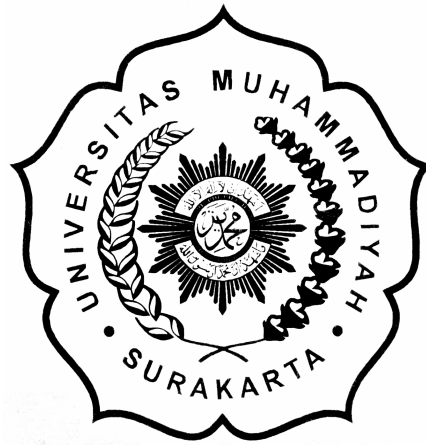


**PENERAPAN METODE *FIELD TRIP* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS X-1 SMA NEGERI 1 NGEMPLAK
KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

Siti Zulaikhoh
A 310 040 072

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yang dipakai oleh negara yang ditempati peserta didik. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan *encoding* yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan.

Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini penulis. Sebenarnya kegiatan produktif terdiri dari dua macam yaitu berbicara dan

menulis. Meskipun sama-sama merupakan kegiatan produktif, kegiatan tersebut mempunyai perbedaan yang utama, yaitu pada media dan sarana yang digunakan. Berbicara menggunakan sarana lisan, sedangkan menulis menggunakan sarana tulisan. Di samping itu, berbicara merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, yaitu menyampaikan gagasan pada lawan bicara pada waktu yang bersamaan menerima gagasan yang disampaikan lawan bicara. Jadi dalam berbicara terjadi komunikasi timbal-balik, hal yang tidak dapat ditemui dalam menulis. Sementara itu, menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju.

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Nurgiantoro, 2001: 296). Dalam buku yang sama juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut dan padu.

Nurgiantoro (2001: 273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Kegiatan menulis, khususnya menulis deskripsi dalam dunia persekolahan termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang memprihatinkan. Pada jenjang

SMA/MA kelas X kegiatan tersebut diwujudkan dengan standar kompetensi yang berbunyi: Menuangkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, eksposisi). Adapun kompetensi dasar berbunyi: Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi

Selama ini pembelajaran menulis deskripsi dilakukan secara konvensional. Dalam arti siswa diberi sebuah teori menulis deskripsi kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat paragraf atau wacana deskripsi baik secara langsung atau dengan jalan melanjutkan tulisan yang ada. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks dan LKS bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar tentang keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa atau pun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Ngemplak berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan menunjukkan rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis siswa kelas X-1. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya menulis deskripsi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1) adanya minat dan motivasi siswa yang masih

rendah, (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, (4) siswa belum mampu dalam menuangkan ide/gagasan dengan baik, (5) siswa kurang bisa mengembangkan bahasa, (6) hasil tulisan siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Melihat kondisi demikian, akhirnya peneliti berusaha memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis supaya segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada siswa maupun guru dapat teratasi. Akhirnya setelah adanya diskusi antara pihak peneliti dan guru bahasa Indonesia setempat penelitian tentang permasalahan dalam menulis deskripsi perlu dilakukan.

Penggunaan metode yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu cara mengajar guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif. Merujuk pada segala permasalahan di atas, guru bersama peneliti membuat berbagai solusi dalam pembelajaran menulis salah satunya pada penggunaan metode.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan metode *field trip* dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan harapan. Selain itu, peneliti beranggapan metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis. Masalah lain yang muncul siswa

akan berpersepsi negativ terhadap materi menulis, karena metode dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan.

Field trip merupakan pesiar (*ekskursi*) yang digunakan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah (Sagala, 2006: 214). Dengan *field trip* sebagai metode belajar mengajar anak didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Hal ini sangat sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis deskripsi karena dengan mendekatkan objek belajar dengan siswa akan lebih memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide ke dalam tulisan.

Adapun menurut Roestriyah (2001: 85) tujuan teknik ini adalah dengan melaksanakan *field trip* diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu dengan metode ini akan membuat siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung dan dapat melatih siswa untuk menggunakan waktu secara efektif.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru bahasa Indonesia metode *field trip* digunakan sebagai salah satu sarana dalam memilih judul sebagai bahan untuk penelitian “Penerapan Metode *Field Trip* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas X-1 Di SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngemplak?
2. Apakah penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngemplak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngemplak melalui penerapan metode *field trip*.
2. Untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngemplak melalui penerapan metode *field trip*.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran menulis siswa, ditandai dengan timbulnya keaktifan siswa (semangat, motivasi, minat) dalam mengikuti

pembelajaran keterampilan menulis. Keaktifan siswa dalam pembelajaran meliputi aktif bertanya maupun memberikan tanggapan, aktif mengerjakan tugas serta menjawab pertanyaan guru.

2. Keterampilan menulis siswa ditandai dengan
 - a. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menghasilkan kosa kata yang bervariasi dalam tulisan.
 - b. Mampu mengorganisasikan gagasan dengan baik.
 - c. Munculnya kreatifitas dan imajinasi siswa dalam menyusun kalimat-kalimat menjadi sebuah tulisan yang baik.
 - d. Ada kesesuaian antara isi tulisan dengan objek yang diamati.
3. Ketuntasan hasil belajar ditandai dengan hasil pekerjaan siswa yang telah mencapai angka 65 ke atas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Bahan kajian dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi.
- b. Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis deskripsi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa
 1. Memberi kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide tulisan.

2. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
 3. Meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa.
- b. Bagi guru
1. Mengatasi kesulitan pembelajaran menulis deskripsi yang dialami guru.
 2. Menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis deskripsi lebih kreatif dan inovatif.
- c. Bagi peneliti
1. Mengaplikasikan teori yang diperoleh.
 2. Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.